

JWE

by Fekon Uniga

Submission date: 11-Feb-2022 05:40AM (UTC+0000)

Submission ID: 1759868391

File name: 211_10_to_rvwr.docx (60.36K)

Word count: 3086

Character count: 21364

7 Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT. Karya Lestari Mandiri Garut

Abstrak

7 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan 30 pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. Karya Lestari Mandiri Garut. 23 Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang di 16 lakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, dan penelitian kepustakaan. Teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. Karya Lestari Mandiri belum dilaksanakan dengan baik. 45 Hal tersebut dikarenakan masih terdapat beberapa kelemahan pada beberapa komponen pengendalian internal persediaan barang dagang yaitu adanya perangkap tugas dalam menjalankan organisasinya, tidak adanya sistem informasi, tidak adanya kebijakan tingkatan minimum dan maksimum persediaan, serta tidak dilakukannya pencatatan persediaan ke dalam kartu persediaan.

27 **Kata kunci:** Pengendalian Internal, Persediaan Barang Dagang

7 Abstract

This study aims to determine the implementation 10 internal control of merchandise inventory at PT. Karya Lestari Mandiri Garut. The research method used in this research is a qualitative method. Data collection techniques used in this research are field research by interviews and d 13 ocumentation, and literature. Data analysis techniques carried out by the author is data reduction, data display, and conclusion 31 drawing/verification. The results of this study indicate that the imple 31 ntation of internal control of merchandise inventory at PT. Karya Lestari Mandiri has not been implemented properly. This is because there are still several weaknesses in several components of internal control of merchandise inventory, that is there are multiple tasks in carrying out the organization, there is no information system, there is no minimum and maximum level of inventories, and merchandise inventory is not recorded on the inventory card.

43 **Keywords:** Internal Control, Merchandise Inventory

1 Pendahuluan

9 Pengendalian internal merupakan suatu metode atau prosedur yang di 12 lakukan oleh manajemen perusahaan dengan tujuan menjaga aset perusahaan, tercapainya efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku. Perusahaan har 39 ntu mampu bersaing untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Salah satu unsur yang penting bagi perusahaan ya 32 persediaan, karena tanpa persediaan perusahaan tidak akan mampu memenuhi keinginan para pelanggannya. Oleh karena itu, perusahaan harus senantiasa memberikan perhatian lebih terhadap persediaan.

PT. Karya Lestari Mandiri adalah salah satu perusahaan industri yang bergerak dalam bidang penyamakan kulit di Sukaregang, Garut. Perusahaan ini mengubah kulit sapi mentah menjadi kulit olahan yang lebih awet dan tahan lama yang nantinya akan digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan tas, sepatu, jaket, dan lain sebagainya. Pada PT. Karya Lestari Mandiri sendiri masih terdapat beberapa perangkatan tugas dalam menjalankan organisasinya, dimana perangkatan tugas tersebut dikhawatirkan dapat melemahkan pengendalian internal atas persediaan di perusahaan ini. Perangkatan tugas tersebut diantaranya direktur yang merangkap sebagai bendahara. Selain itu, PT. Karya Lestari Mandiri tidak menetapkan kebijakan dalam menentukan tingkat minimum dan maksimum persediaan yang disimpan oleh perusahaan. Jadi, perusahaan membeli bahan mentah sesuai dengan ketersediaan di pihak pemasok (*supplier*) dan perusahaan menyimpan stok bahan mentah sebanyak-banyaknya.

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Pengendalian Internal

Mardi (2011:59) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu sistem yang melingkupi struktur organisasi dan semua mekanisme serta ukuran-ukuran yang ditaati bersama untuk melindungi seluruh aset kekayaan organisasi dari berbagai arah. Menurut IAPI dalam Agoes (2012:100) pengendalian internal adalah suatu proses yang digerakkan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel entitas lain yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai terkait pencapaian tiga golongan tujuan berikut: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, (c) kepatuhan terhadap hukum serta peraturan yang berlaku.

Hartanto dalam Mardi (2011:59) menjelaskan pengertian pengendalian internal dibedakan dalam arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit, pengendalian internal disamakan dengan *internal check* yang merupakan mekanisme pemeriksaan ketelitian dan administrasi. Sedangkan dalam arti luas, pengendalian internal disamakan dengan *management control*, yaitu suatu sistem yang melingkupi semua cara yang dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk mengawasi dan mengendalikan perusahaan.

Berdasarkan uraian pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal yaitu suatu metode atau prosedur yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan tujuan menjaga aset perusahaan, tercapainya efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku.

2.2 Persediaan

Menurut Rudianto (2012:222) persediaan merupakan sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Mulyadi (2017:463) menyatakan bahwa dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan perlengkapan pabrik, dan persediaan suku cadang. Sedangkan dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu jenis, yaitu persediaan barang dagang yang dibeli untuk dijual kembali.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada komponen pengendalian internal persediaan barang yang menurut teori dari Agoes (2012). Komponen tersebut antara lain:

1. Lingkungan pengendalian;
2. Penaksiran resiko;

3. **Aktivitas pengendalian;**
4. **Informasi dan komunikasi; dan**
5. **Pemantauan**

3 **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini mengacu pada komponen pengendalian internal persediaan barang dagang menurut teori Agoes (2012) antara lain lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data primer yang digunakan yaitu data hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak perusahaan. Sedangkan data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diantaranya profil perusahaan, struktur organisasi, dan berbagai dokumen terkait persediaan barang dagang. Selain itu, data sekunder juga digunakan juga diperoleh dari berbagai artikel, jurnal, buku serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penelitian lapangan yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta penelitian kepustakaan. Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam penelitian ini antara lain reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Penelitian dilakukan pada PT. Karya Lestari Mandiri yang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penyamakan kulit yang berlokasi di jalan Jendral Sudirman No. 21, Sukaregang, Garut.

4 **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Lingkungan pengendalian internal persediaan barang dagang PT. Karya Lestari Mandiri dapat diuraikan berdasarkan beberapa faktor berikut:

a. **Integritas dan Nilai Etika**

Perusahaan telah menetapkan beberapa standar perilaku dan etika di perusahaan. Standar perilaku dan etika tersebut antara lain datang harus tepat waktu dengan maksimal keterlambatan lima menit, serta tidak boleh asal keluar masuk perusahaan ketika jam kerja. Selain itu, terdapat himbauan larangan merokok pada area kerja untuk melindungi kesehatan dan keselamatan para pekerja yang lain. Akan tetapi, perusahaan belum melakukan pelatihan untuk menanamkan pentingnya integritas dan nilai etika pada setiap karyawan. Perusahaan hanya memberikan penjelasan mengenai integritas dan nilai etika tersebut secara garis besarnya saja.

b. **Komitmen terhadap Kompetensi**

Perusahaan telah menetapkan persyaratan dan kriteria tertentu pada setiap jabatan, perusahaan juga mempertimbangkan pengetahuan dan keterampilan dari calon karyawan sebelum dipekerjakan. Persyaratan dan kriteria tersebut antara lain pendidikan minimal yang ditempuh oleh karyawan serta keterampilan dan kemampuan karyawan tersebut dalam menjalankan tugasnya pada bidang tertentu. Misalnya untuk mengisi bagian akuntansi, calon karyawan harus mempunyai pengetahuan mengenai akuntansi atau memiliki pengalaman di bidang tersebut.

c. **Partisipasi Dewan Komisaris**

Perusahaan belum memiliki Komite Audit.

d. Struktur Organisasi

44

Perusahaan sudah memiliki struktur organisasi yang disusun secara fungsional. Struktur organisasi tersebut digambarkan dalam bentuk bagan atau *organization chart* seperti yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:

STRUKTUR ORGANISASI			
PT. Karya Lestari Mandiri			
		KOMISARIS	
		Drs. Hj. Nadiman	
		Hj. Sri Rahmawati	
		DIREKTUR	
		Hj. Ridwan	
		Cucu Cumiati	
	BENDAHARA		SEKRETARIS
	Cucu Cumiati		Hamba Illahi Idharul hak
	BAGIAN GUDANG		KARYAWAN
	Dudi		Ira
			Ica
			Cucu
			Dedi

Gambar 1: Struktur organisasi PT. Karya Lestari Mandiri

Struktur organisasi tersebut terdiri dari komisaris, direktur, sekretaris, bendahara, bagian gudang, dan karyawan lainnya. Adapun bagian-bagian yang terdapat di perusahaan namun tidak dicantumkan dalam struktur organisasi antara lain bagian produksi, bagian pembelian, serta bagian penjualan..

Pada struktur organisasi tersebut penulis menemukan beberapa kelemahan yaitu masih terdapat perangkapan tugas. Perangkapan tugas tersebut di antaranya direktur yang merangkap sebagai bendahara, serta sekretaris yang merangkap sebagai bagian akuntansi perusahaan. Namun, pihak perusahaan menyatakan bahwa sejauh ini perusahaan belum mengalami hambatan besar yang disebabkan oleh perangkapan tugas tersebut. Tetapi, akan lebih baik apabila perusahaan memisahkan setiap fungsi agar setiap individu dapat fokus pada satu fungsi sehingga pekerjaan dapat selesai dengan lebih cepat dan pengendalian internal dapat dilaksanakan dengan lebih efektif. Selain itu, PT. Karya Lestari Mandiri belum mencantumkan setiap fungsi yang ada di perusahaan ke dalam struktur organisasi. Sebaiknya struktur organisasi menunjukkan seluruh fungsi yang ada untuk memberikan kejelasan atas wewenang dan jabatan setiap karyawan. Perusahaan juga tidak melakukan perubahan atau pergantian struktur organisasi secara periodik.

e. Pemberian Wewenang dan Tanggung Jawab

PT. Karya Lestari Mandiri telah melakukan pembagian wewenang serta tanggung jawab dalam pengendalian internal persediaan barang dagangnya. Pembagian tersebut di antaranya pembagian wewenang antara bagian produk, bagian gudang, bagian pembelian serta bagian penjualan. Selain itu, pada perusahaan ini terdapat kebijakan dimana pengiriman persediaan hanya jika dokumen pengiriman telah disetujui oleh pihak yang berwenang serta terdapat kebijakan terkait sanksi untuk karyawan yang melakukan tindakan tidak jujur, tidak etis, dan ilegal berupa pemberhentian kerja.

Penaksiran Resiko

Adapun beberapa resiko yang terdapat di perusahaan serta upaya perusahaan dalam menanggulangi resiko tersebut yang diuraikan berdasarkan beberapa aspek berikut ini:

a. Proses Pembelian dan Penerimaan Persediaan

Resiko yang paling sering dialami oleh PT. Karya Lestari Mandiri yaitu persediaan bahan baku kulit yang dipesan mengalami keterlambatan pengiriman yang bisa menyebabkan terhambatnya proses produksi. Adapun perusahaan menerapkan kebijakan untuk memeriksa persediaan yang diterima sebelum mengirimnya ke tempat penyimpanan bahan baku. Jadi, apabila terdapat kekurangan jumlah ataupun adanya kerusakan, maka perusahaan akan mengembalikan persediaan tersebut kembali ke pemasok.

b. Proses Penjualan dan Pengeluaran Persediaan

Terdapat beberapa resiko terkait dengan penjualan dan pengeluaran persediaan pada PT. Karya Lestari Mandiri, yaitu ketidaksesuaian produk yang dikirimkan oleh perusahaan dengan produk yang dipesan oleh pelanggan. Misalnya, ketidaksesuaian dalam warna ataupun jenis kulit, serta kerusakan yang diakibatkan oleh kelalaian pekerja. Maka dari itu, perusahaan menetapkan kebijakan bahwa pelanggan bisa mengembalikan barang yang tidak sesuai dengan pesanan ke perusahaan, sehingga barang tersebut dapat direparasi atau dijadikan stok persediaan di gudang perusahaan.

c. Sistem Informasi

PT. Karya Lestari Mandiri belum memiliki sistem informasi baik terkait persediaan maupun sistem informasi untuk bidang lainnya. Perusahaan masih menggunakan sistem tradisional atau manual.

d. Teknologi yang Baru

PT. Karya Lestari Mandiri menggunakan beberapa teknologi dalam kegiatan operasionalnya, antara lain mesin-mesin yang digunakan untuk mengolah bahan kulit mentah menjadi kulit yang dapat dijadikan bahan utama dalam pembuatan jaket, tas, sepatu, dan lain sebagainya. Resiko dari penggunaan mesin tersebut antara lain terdapat kerusakan pada mesin sehingga mesin tidak dapat beroperasi. Hal tersebut akan menghambat jalannya kegiatan produksi, karyawan pun harus menunggu sampai mesin tersebut berhasil diperbaiki. Untuk mencegah terjadinya resiko tersebut, perusahaan menghimbau agar karyawan tidak merokok di sekitar pabrik dan tetap berhati-hati ketika menggunakan mesin agar terhindar dari kerusakan yang tidak diharapkan. Adapun resiko yang timbul karena teknologi baru yaitu proses kegiatan produksi menjadi lebih lambat daripada sebelumnya karena proses penyesuaian karyawan dengan mesin baru.

20

Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian dilaksanakan untuk membantu memastikan terlaksananya arahan manajemen dan tindakan dalam mengatasi resiko dalam pencapaian tujuan perusahaan. Hasil penelitian dan pembahasan atas aktivitas pengendalian akan diuraikan berdasarkan hal-hal berikut ini:

a. Pengendalian Fisik Persediaan

24
PT. Karya Lestari Mandiri sudah memisahkan antara persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi atau persediaan barang dagang. Perusahaan juga memisahkan antara persediaan yang rusak atau sudah usang. Perusahaan sudah mengatur persediaan dengan rapi dan tertib serta mencegah dari pencurian karena sudah dipasang CCTV di sekitar tempat penyimpanan persediaan. Selain itu, persediaan pun terhindar dari kerusakan yang disebabkan oleh banjir dan sebagainya karena sudah disimpan di tempat yang aman.

37
Gudang tempat penyimpanan persediaan di perusahaan ini tidak dapat diakses oleh sembarang orang, karena gudang sudah dijaga oleh orang yang diberi wewenang dan bertanggung jawab atas gudang tersebut.

b. Tingkat Minimum dan Maksimum Persediaan

1
PT. Karya Lestari Mandiri tidak menetapkan kebijakan dalam menentukan tingkat minimum dan maksimum persediaan yang disimpan oleh perusahaan. Perusahaan melakukan pembelian berdasarkan ketersediaan yang ada di pihak pemasok (*Supplier*) dan menyimpan bahan mentah sebanyak-banyaknya.

Tanpa adanya kebijakan tingkat minimum dan maksimum untuk persediaan, dapat menyebabkan adanya penumpukan barang. Sehingga dapat meningkatkan resiko kerusakan barang dan menambah biaya penyimpanan. Namun, perusahaan tidak terlalu mengkhawatirkan hal tersebut, karena setiap bahan mentah yang masuk akan diproses untuk penggarapan (*wet blue*) yaitu proses pengawetan kulit dengan menggunakan bahan kimia yang bisa menjadikan kulit lebih awet dan tidak terlalu mengeluarkan bau yang tidak sedap. Selain itu, jarang terjadi penumpukan barang untuk persediaan barang jadi karena perusahaan sudah menentukan kebijakan untuk memproduksi persediaan berdasarkan pesanan dari pelanggan saja, sehingga tidak ada persediaan yang menumpuk di gudang. Gudang yang dimiliki PT. Karya Lestari Mandiri pun belum cukup besar, sehingga perusahaan berupaya untuk tidak menumpuk persediaan di gudang.

c. Pencatatan Persediaan

10
10
Sistem akuntansi yang umumnya digunakan dalam aktivitas pengendalian persediaan antara lain kartu persediaan, kartu gudang, dan jurnal umum.

PT. Karya Lestari Mandiri tidak memiliki kartu persediaan maupun kartu gudang. Sehingga, perusahaan hanya mengandalkan perkiraan saja. Adapun upaya perusahaan untuk mengetahui jumlah persediaan yaitu dengan menghitung fisik persediaan secara langsung dan menyesuaikannya dengan surat order pembelian, dan faktur atau kwitansi penjualan. Selain itu, untuk menentukan harga pokok penjualan, perusahaan mempertimbangkan biaya produksi serta jenis kulit dan menyesuaikan dengan harga pasar. Adapun perusahaan mencatat transaksi pembelian bahan baku dan penjualan persediaan barang dagang ke dalam jurnal umum.

d. Pemisahan Tugas

Pada pelaksanaannya, PT. Karya Lestari Mandiri telah melakukan beberapa pemisahan tugas dalam pengendalian internal persediaan barang dagangnya. Pemisahan tugas tersebut diantaranya pemisahan tugas antara bagian produksi, bagian gudang, dan bagian pembelian. Untuk bagian penerimaan barang merangkap dengan bagian pembelian, dan di PT. Karya Lestari Mandiri juga sudah terdapat bagian keuangan serta bagian akuntansi yang merangkap sebagai sekretaris perusahaan. Meskipun ada beberapa perangkapan, namun perusahaan merasa tidak menemukan adanya kendala yang disebabkan oleh perangkapan tersebut, melainkan dengan

adanya perangkatan tersebut, perusahaan berupaya mengefektifkan sumber daya manusia yang ada.

Informasi dan Komunikasi

Hasil penelitian dan pembahasan atas komponen informasi dan komunikasi akan diuraikan berdasarkan hal-hal berikut ini:

a. Komunikasi antara Pimpinan dengan Karyawan

Komunikasi antara pimpinan dengan karyawan pada PT. Karya Lestari Mandiri telah berjalan dengan baik. Karyawan dapat melakukan pelaporan kepada pimpinan setiap terjadi penyimpangan, tetapi sebelum dilaporkan ke pimpinan, penyimpangan tersebut akan dipantau terlebih dahulu oleh pihak inti perusahaan karena tidak semua informasi yang disampaikan karyawan dapat ditanggapi secara langsung oleh pimpinan perusahaan.

Pimpinan tidak menggunakan sarana khusus untuk mengkomunikasikan informasi penting kepada karyawan melainkan mengkomunikasikan informasi tersebut secara langsung karena dirasa lebih efektif dan tersampaikan dengan baik.

b. Standar Operasional Perusahaan

Standar operasional perusahaan merupakan panduan yang ditetapkan oleh perusahaan untuk membantu mengarahkan karyawan dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencegah adanya kesalahan dan/atau kelalaian atas karyawan tersebut. PT. Karya Lestari Mandiri sudah memiliki standar operasional perusahaan yang tertulis untuk karyawan.

c. Pengambilan Keputusan

Pada pelaksanaannya, terdapat pertemuan antara pimpinan perusahaan dengan karyawan dalam melakukan pengambilan keputusan. Dimana perusahaan akan mengadakan musyawarah untuk mengambil keputusan terkait beberapa hal yang akan dilakukan untuk periode waktu yang akan datang.

Pemantauan

Adapun pemantauan yang dilakukan terkait dengan pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. Karya Lestari Mandiri dapat diuraikan berdasarkan beberapa aspek berikut ini:

a. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja untuk karyawan dilihat berdasarkan kedisiplinan, kepatuhan, keterampilan, serta kemampuan karyawan dalam melaksanakan tugasnya dan mencapai target yang sudah ditetapkan perusahaan. Perusahaan akan melakukan pergantian karyawan berdasarkan hasil kinerja tersebut. Namun, perusahaan jarang melakukan pergantian karyawan.

Perusahaan juga memberikan motivasi yang positif bagi karyawan agar karyawan tersebut termotivasi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik berupa bonus dan tunjangan.

b. Pemantauan Pengendalian Internal oleh Pimpinan

Pimpinan PT. Karya Lestari Mandiri tidak melakukan pemantauan terhadap persediaan barang dagang secara langsung, melainkan hanya memantau hasil pekerjaan dari karyawan kantor utama saja. Selain itu, pimpinan juga tidak melakukan pemantauan terhadap keefektifan pengendalian internal persediaan barang dagang secara rutin, melainkan hanya memantau sesekali saja.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah penilaian yang dilakukan perusahaan untuk mengetahui kinerja karyawan, untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan perusahaan, dan mengetahui apabila terdapat keterlambatan atau penyimpangan agar perusahaan dapat memperbaikinya, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya. PT. Karya Lestari Mandiri sudah melakukan evaluasi secara rutin pada setiap awal bulan. Evaluasi tersebut terkait bagaimana jalannya kegiatan operasional perusahaan, pencapaian perusahaan, kinerja karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, dan hal-hal lain yang terjadi di perusahaan pada periode tertentu.

d. Pemasangan CCTV

PT. Karya Lestari Mandiri telah melakukan pemasangan CCTV di gudang tempat penyimpanan persediaan. Pemasangan CCTV untuk gudang penyimpanan persediaan bertujuan untuk memantau situasi dan kondisi di gudang tersebut, menjaga aset perusahaan dari kecurangan, pencurian, dan mencegah penyimpangan lainnya, serta dapat digunakan sebagai bukti atas tindakan pencurian dan kecurangan yang sudah terjadi.

5 Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis atas pengendalian internal persediaan barang dagang yang dilakukan pada PT. Karya Lestari Mandiri, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. Karya Lestari Mandiri belum dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari uraian berikut ini:

- a. **Struktur Pengendalian**
Penerapan pengendalian internal atas komponen lingkungan pengendalian belum sepenuhnya dilakukan dengan baik, masih ada beberapa kelemahan dimana masih terdapat perangkap tugas dalam menjalankan organisasinya. Selain itu, perusahaan belum memiliki komite audit.
- b. **Penaksiran Resiko**
Penerapan pengendalian internal atas komponen penaksiran resiko belum sepenuhnya dilakukan dengan baik, masih terdapat beberapa kelemahan dimana perusahaan belum memiliki sistem informasi baik untuk persediaan barang dagang, maupun bagian lainnya
- c. **Aktivitas Pengendalian**
Penerapan pengendalian internal atas komponen aktivitas pengendalian belum sepenuhnya dilakukan dengan baik, masih terdapat beberapa kelemahan seperti perusahaan yang tidak menetapkan kebijakan dalam menentukan tingkat minimum dan maksimum persediaan, serta perusahaan tidak melakukan pencatatan kartu persediaan maupun kartu gudang.
- d. **Informasi dan Komunikasi**
Penerapan pengendalian internal atas komponen informasi dan komunikasi sudah dilakukan dengan baik.
- e. **Pemantauan**
Penerapan pengendalian internal atas komponen pemantauan sudah dilakukan dengan baik. Akan tetapi, pimpinan perusahaan tidak melakukan pemantauan untuk pengendalian internal secara langsung.

38

Berdasarkan simpulan di atas, adapun beberapa saran yang diharapkan berguna untuk PT. Karya Lestari Mandiri dalam mewujudkan keefektifan atas pengendalian internal persediaan barang dagang berikut ini:

- a. Sebaiknya perusahaan memisahkan setiap fungsi agar setiap individu dapat fokus pada satu fungsi sehingga pekerjaan dapat selesai dengan lebih cepat dan pengendalian internal dapat dilaksanakan dengan lebih baik.
- b. Sebaiknya perusahaan membentuk komite audit untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan, memberikan nasihat keuangan dan rekomendasi kepada perusahaan, menelaah kepatuhan perusahaan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan lain sebagainya.
- c. Sebaiknya perusahaan mempunyai sistem informasi guna membantu mempermudah kegiatan operasional perusahaan, seperti menyediakan informasi terkait jumlah persediaan, jumlah produk yang terjual, Jumlah produk yang diterima, dan sebagainya.
- d. Sebaiknya perusahaan menetapkan kebijakan tingkat minimum dan maksimum untuk persediaan perusahaan guna mencegah resiko penumpukan barang, kerusakan barang, dan menambah biaya penyimpanan.
- e. Sebaiknya perusahaan menggunakan kartu persediaan untuk mencatat persediaan yang masuk dari proses pembelian dan mencatat persediaan yang keluar karena proses penjualan, guna mempermudah perusahaan dalam mengetahui saldo persediaan pada saat dibutuhkan.

8

Daftar Pustaka

- Agoes, S. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik* (Edisi 4|Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Mardi. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat
- Rudiyanto. (2012). *Pengantar Akuntansi | Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

ORIGINALITY REPORT

31 %
SIMILARITY INDEX

29 %
INTERNET SOURCES

16 %
PUBLICATIONS

15 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source	3%
2	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	2%
3	repository.usd.ac.id Internet Source	2%
4	repository.unpas.ac.id Internet Source	2%
5	eprints.polsri.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Sekolah Tinggi Teknologi Garut Student Paper	1%
7	eprints.poltektegal.ac.id Internet Source	1%
8	core.ac.uk Internet Source	1%
9	es.scribd.com Internet Source	1%

10	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
11	www.slideshare.net Internet Source	1 %
12	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1 %
13	123dok.com Internet Source	1 %
14	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1 %
15	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper	1 %
16	Aninda Iska Pratiwi, Isharijadi Isharijadi, Farida Styaningrum. "ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG", Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen, 2021 Publication	1 %
17	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	1 %
18	Brenda Meydita Lineke Kawatu, Jantje J. Tinangon, Natalia Y. T. Gerungai. "ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL	1 %

PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA PT.
DAYA ANUGRAH MANDIRI CABANG
MANADO", GOING CONCERN : JURNAL RISET
AKUNTANSI, 2020

Publication

19	ejurnal.untag-smd.ac.id Internet Source	1 %
20	repository.umsu.ac.id Internet Source	1 %
21	jim.unsyiah.ac.id Internet Source	1 %
22	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
23	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
24	www.scribd.com Internet Source	<1 %
25	aimos.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
26	fajargilang666.blogspot.com Internet Source	<1 %
27	jurnal.pcr.ac.id Internet Source	<1 %
28	jurnal.unimor.ac.id Internet Source	<1 %

29	openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id Internet Source	<1 %
30	journal.uniga.ac.id Internet Source	<1 %
31	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
32	proceeding.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
33	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
34	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
35	ukirama.com Internet Source	<1 %
36	cintadokter.com Internet Source	<1 %
37	dmd.binus.ac.id Internet Source	<1 %
38	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
40	repository.unas.ac.id Internet Source	<1 %

41

www.coursehero.com

Internet Source

<1 %

42

www.indikaenergy.co.id

Internet Source

<1 %

43

Juwita Natalia Samuna, Harijanto Sabijono, Stanley Kho Walandouw. "EVALUASI PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA TOKO MAHKOTA DIESEL MANADO", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2017

Publication

<1 %

44

Brigita Maria, Grace B Nangoi, Syermi S.E Mintalangi. "ANALISIS PENGENDALIAN INTERN SIKLUS PENJUALAN PADA UD. SEHAT INDAH DI GORONTALO", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2020

Publication

<1 %

45

Febdwi Suryani. "Analisa Pengendalian Internal Persediaan PT Riau Real Ranch Pekanbaru", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2019

Publication

<1 %

46

ejurnal.undana.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off